



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Aurellia Sadira Gunawan¹, Bennu Vigriawan², Eny Setyaawaty³, Falentinus

Sergio Gebo⁴

aurelliasg26@gmail.com¹, bennuvigriawan07@gmail.com²,

eny.setyawaty2@gmail.com³, sergiogebo12@gmail.com⁴.

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital intensity and sales growth on tax avoidance in companies. The background of the research stems from the persistent practice of tax avoidance and the inconsistency of previous empirical findings regarding these two factors. The study employs a quantitative approach with an associative design, using secondary data obtained from companies' annual financial statements. The sample was selected through purposive sampling based on the availability of data on fixed assets, total assets, sales, pre-tax income, and current tax expense. The analysis was conducted by calculating the capital intensity ratio, sales growth, and Effective Tax Rate (ETR). The results show that capital intensity tends to increase tax avoidance through the utilization of depreciation, while sales growth tends to reduce tax avoidance due to greater oversight and the need to maintain corporate reputation. Simultaneously, both variables are proven to influence tax avoidance. The study concludes that asset structure and sales dynamics play a significant role in shaping corporate tax strategies.

Keywords: Capital Intensity; Sales Growth; Tax Avoidance; ETR; Companies.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Latar belakang penelitian berangkat dari masih tingginya praktik tax avoidance serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait kedua faktor tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif, memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria ketersediaan data aset tetap, total aset, penjualan, laba sebelum pajak, dan beban pajak. Analisis dilakukan dengan perhitungan rasio intensitas modal,



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pertumbuhan penjualan, dan Effective Tax Rate (ETR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal cenderung meningkatkan peluang penghindaran pajak melalui pemanfaatan depresiasi, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan kecenderungan menurunkan penghindaran pajak karena meningkatnya pengawasan dan kebutuhan menjaga reputasi. Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian menyimpulkan bahwa struktur aset dan dinamika penjualan berperan penting dalam menentukan strategi perpajakan perusahaan.

Kata kunci: Intensitas Modal; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak; ETR; Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang berfungsi untuk membiayai pembangunan serta mendukung kestabilan ekonomi. Optimalisasi penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak, termasuk perusahaan yang berperan signifikan dalam menyumbang penerimaan negara. Namun demikian, berbagai perusahaan kerap melakukan strategi perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak terutang. Salah satu bentuk strategi yang banyak dilakukan adalah *tax avoidance*, yaitu upaya pengurangan kewajiban pajak dengan cara yang masih berada dalam koridor hukum.

Fenomena *tax avoidance* terus menjadi perhatian karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk intensitas modal (*capital intensity*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Penelitian terkait *capital*

intensity menunjukkan hasil yang beragam. Nurjanah dkk. (2020) dalam penelitiannya yang dapat diakses secara terbuka menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap tingkat *tax avoidance*. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sukmawati & Saputra (2023) yang juga menyatakan bahwa *capital intensity* berkaitan dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk mengurangi beban pajak melalui mekanisme penyusutan. Penelitian tersebut turut menemukan bahwa *sales growth* berpotensi memengaruhi agresivitas perusahaan dalam melakukan *tax planning*.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Nugrahani & Purwanto (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity* terhadap strategi penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kebijakan penyusutan, maupun efektivitas pengendalian



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

internal perusahaan. Selain itu, penelitian Sari & Lestari (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung melakukan efisiensi, termasuk dalam pengelolaan beban pajak, untuk menjaga stabilitas arus kas dalam mendukung ekspansi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* juga menjadi faktor penting dalam mendorong praktik *tax avoidance*.

Penelitian Kurniasih & Sari (2013) turut memperkuat kajian mengenai hubungan *capital intensity* dengan *tax avoidance*. Dalam penelitiannya, mereka menjelaskan bahwa perusahaan dengan aset tetap besar memiliki peluang lebih besar untuk melakukan *tax planning* melalui mekanisme penyusutan fiskal. Temuan ini menjadikan *capital intensity* sebagai salah satu variabel penting dalam memprediksi perilaku penghindaran pajak.

Perbedaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* masih belum konsisten dan perlu diteliti lebih lanjut. Adanya gap penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji kembali kedua variabel tersebut, khususnya pada konteks perusahaan di Indonesia yang memiliki struktur aset dan karakteristik pertumbuhan usaha yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor

No. ISSN: 2809-6479

yang memengaruhi praktik *tax avoidance* di perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah intensitas modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Menambah informasi bagi peneliti mengenai ilmu pengetahuan



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

khususnya yang berkaitan dengan pengaruh intensitas modal dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

2. Bagi Universitas

Sebagai tambahan literature perpustakaan Universitas Pamulang

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenisnya.

Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai faktor internal yang memengaruhi kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Informasi ini bisa digunakan untuk mengevaluasi tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepatuhan perpajakan.

2. Bagi Pemerintah

Dapat membantu otoritas pajak mengetahui karakteristik perusahaan yang cenderung melakukan penghindaran pajak, sehingga kebijakan pengawasan dan pemeriksaan dapat menjadi lebih tepat sasaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan. Dalam perspektif teori agensi, manajer sebagai pengelola

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja laba yang baik kepada pemegang saham sehingga mereka terdorong melakukan perencanaan pajak yang agresif guna menurunkan beban pajak dan meningkatkan laba setelah pajak. Hal ini sering dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, di mana manajer cenderung mengambil keputusan yang dapat menguntungkan pihak manajemen, termasuk melakukan penghindaran pajak yang belum tentu selalu mencerminkan kepentingan jangka panjang perusahaan. Dasar teori ini banyak digunakan dalam penelitian penghindaran pajak, misalnya penelitian Widianono (2024) yang menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk menurunkan beban pajak sering berkaitan dengan insentif manajerial.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat penghindaran pajak adalah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar porsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi memiliki aset seperti mesin, kendaraan, dan bangunan yang memberikan manfaat jangka panjang. Aset-aset ini menimbulkan beban penyusutan (depresiasi) yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak. Semakin besar nilai aset tetap, semakin besar pula potensi perusahaan memanfaatkan kebijakan depresiasi secara strategis untuk mengurangi beban pajak. Penelitian yang dilakukan Marsahala (2020) serta



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Lestari & Dewi (2024) menunjukkan bahwa perusahaan padat modal memiliki *fleksibilitas* lebih besar dalam memanfaatkan depresiasi dan insentif pajak terkait investasi, yang pada akhirnya meningkatkan peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, intensitas modal berkaitan erat dengan peluang perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui mekanisme yang legal.

Faktor lain yang relevan dalam memahami penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan aktivitas operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori keuangan dan teori pecking order, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi membutuhkan dana lebih besar untuk ekspansi. Ketika perusahaan menghadapi keterbatasan dana eksternal atau biaya pendanaan yang tinggi, perusahaan mungkin terdorong meminimalkan pembayaran pajak agar dapat mempertahankan arus kas internal yang memadai. Kondisi ini memunculkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak demi menyediakan pendanaan internal yang lebih besar. Namun, teori sinyal (*signaling theory*) memberikan perspektif berbeda bahwa perusahaan yang tumbuh tinggi ingin menjaga reputasi dan transparansi agar tetap menarik bagi investor, sehingga mereka cenderung menghindari strategi agresif seperti *tax avoidance*. Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam: beberapa studi

No. ISSN: 2809-6479

seperti oleh Riswanto dkk. (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan menurunkan penghindaran pajak karena perusahaan ingin mempertahankan citra positif, sementara penelitian lain seperti Bella Nadya (2024) menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh cenderung lebih agresif terhadap pajak karena kebutuhan pendanaan.

Dalam literatur perpajakan, banyak penelitian menegaskan bahwa penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, serta tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Namun, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan merupakan dua faktor yang secara konsisten dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak karena keduanya berkaitan langsung dengan struktur aset, kebutuhan kas, risiko pengawasan perpajakan, serta strategi jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana kedua variabel ini memengaruhi keputusan perusahaan terkait *tax planning* berdasarkan teori, logika ekonomi, dan temuan empiris sebelumnya.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan dananya pada aset tetap seperti mesin, bangunan, kendaraan, dan fasilitas produksi lainnya. Dalam konteks perpajakan, aset tetap



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

memiliki karakteristik yang unik karena terkait dengan biaya penyusutan yang dapat dibebankan sebagai pengurang laba kena pajak. Menurut teori akuntansi, depresiasi merupakan beban non-kas yang mengurangi laba akuntansi sekaligus menurunkan jumlah pajak terutang tanpa menurunkan arus kas perusahaan. Dari perspektif teori agensi, manajer memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan laba setelah pajak agar terlihat mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu cara yang sering digunakan adalah memanfaatkan celah dalam peraturan pajak melalui strategi depresiasi dan pengaturan masa manfaat aset untuk menurunkan laba kena pajak. Aset tetap yang besar memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan penyesuaian dalam pencatatan akuntansi maupun perpajakan dengan tujuan mengurangi beban pajak secara legal.

Selain itu, perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya beroperasi pada industri yang padat teknologi atau padat investasi, yang seringkali mendapatkan insentif pajak dari pemerintah berupa *tax allowance* maupun *tax holiday*. Insentif-insentif ini dapat dimanfaatkan sebagai mekanisme perencanaan pajak sehingga semakin memperbesar peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak. Secara logis, semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki, semakin besar pula potensi perusahaan dalam melakukan manipulasi legal atas estimasi nilai residu, metode penyusutan, dan umur manfaat aset

No. ISSN: 2809-6479

yang pada akhirnya dapat menurunkan kewajiban pajak. Penelitian empiris seperti Marsahala (2020) serta Lestari dan Dewi (2024) konsisten menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak. Penelitian tersebut membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang intensif modal cenderung memiliki tingkat ETR (*effective tax rate*) yang lebih rendah, yang menggambarkan adanya kecenderungan perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Dengan adanya bukti empiris yang konsisten, penelitian ini mengembangkan dugaan bahwa intensitas modal berpotensi kuat meningkatkan penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Dalam teori keuangan, pertumbuhan penjualan sering dihubungkan dengan kebutuhan perusahaan akan pendanaan untuk memperluas kapasitas produksi, menjaga stabilitas pasokan, atau memasuki pasar baru. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan dana yang lebih besar untuk ekspansi, sehingga mereka cenderung mencari cara untuk menghemat biaya, termasuk



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

mengurangi beban pajak. Dari perspektif teori keagenan, manajer mungkin melihat pertumbuhan sebagai tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan terus berkembang. Dalam konteks ini, penghindaran pajak bisa dilihat sebagai strategi untuk memperbesar arus kas internal sehingga perusahaan dapat membiayai pertumbuhan tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal yang lebih mahal. Pendekatan ini sejalan dengan teori pecking order, yang menganggap bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibanding eksternal.

Namun, teori lain seperti teori sinyal (*signaling theory*) memberikan pandangan yang berlawanan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi biasanya cenderung lebih berhati-hati dalam praktik keuangannya karena mereka ingin memberikan sinyal positif kepada investor, kreditur, dan otoritas pajak. Perusahaan yang tumbuh dengan baik biasanya ingin mempertahankan reputasi mereka, sehingga menghindari praktik agresif seperti penghindaran pajak yang dapat menimbulkan risiko pemeriksaan, penalti, atau kerusakan reputasi di mata pemangku kepentingan. Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam: beberapa penelitian seperti Riswanto dkk. (2023) dan penelitian-penelitian dalam rumpun akuntansi tahun 2022–2024 menemukan bahwa pertumbuhan penjualan justru menurunkan penghindaran pajak

No. ISSN: 2809-6479

karena perusahaan ingin menjaga citra positif dan menghindari risiko pemeriksaan pajak yang lebih ketat. Namun, ada juga penelitian lain seperti Nadya (2024) yang menemukan hubungan sebaliknya, yaitu pertumbuhan penjualan meningkatkan penghindaran pajak karena perusahaan membutuhkan lebih banyak dana internal.

Hasil empiris ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak bersifat kontekstual. Namun, berdasarkan literatur terbaru dan pertimbangan logis mengenai kebutuhan reputasi dan kontrol risiko perusahaan yang tumbuh cepat, penelitian ini mengambil posisi bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Argumen ini diperkuat oleh meningkatnya perhatian publik, investor, auditor, dan otoritas fiskal terhadap perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan pesat, sehingga perusahaan tersebut biasanya cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak.

Dengan dasar tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

3. Pengaruh Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Hubungan antara intensitas modal dan pertumbuhan penjualan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

terhadap penghindaran pajak tidak hanya dapat dilihat secara parsial, tetapi juga perlu dianalisis secara simultan karena kedua variabel tersebut merupakan karakteristik penting dalam aktivitas operasional perusahaan. Berdasarkan H1, intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki aset tetap besar memiliki ruang lebih luas untuk melakukan perencanaan pajak melalui manipulasi legal atas metode penyusutan, estimasi umur manfaat, dan pemanfaatan insentif pajak. Sementara itu, H2 menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan justru berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung menjaga reputasi dan menghindari risiko pemeriksaan pajak yang ketat. Ketika kedua variabel ini dipertimbangkan secara bersamaan, kombinasi karakteristik perusahaan tersebut dapat memberikan pengaruh yang lebih komprehensif terhadap tingkat penghindaran pajak.

Perusahaan dengan intensitas modal tinggi tetapi pertumbuhan penjualan rendah, misalnya, mungkin lebih terdorong melakukan penghindaran pajak karena kebutuhan memaksimalkan efisiensi biaya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi sekaligus mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat mungkin berada dalam situasi *trade-off*: mereka memiliki peluang besar melakukan *tax planning*, tetapi mereka juga memiliki insentif reputasi dan risiko pemeriksaan sehingga cenderung

No. ISSN: 2809-6479

membatasi praktik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa analisis simultan memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana struktur aset dan dinamika pertumbuhan bekerja bersama dalam memengaruhi keputusan penghindaran pajak.

Penelitian empiris juga mendukung pentingnya pengujian simultan. Studi seperti penelitian Formosa Publisher (2023), penelitian pada sektor properti dan real estat (2022), serta Jurnal ICMA Nasional (2024) menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* dalam satu model regresi terbukti berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*, meskipun pengaruh parsial masing-masing variabel bisa berbeda atau bahkan tidak signifikan. Temuan-temuan tersebut menekankan bahwa strategi penghindaran pajak merupakan hasil dari kombinasi keseluruhan kondisi operasional perusahaan, bukan hanya dipengaruhi oleh satu variabel secara tunggal. Berdasarkan landasan teoritis, logika bisnis, serta temuan empiris tersebut, penelitian ini menetapkan hipotesis ketiga:

H3: Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena tujuan utama penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara intensitas modal dan



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih sebab seluruh data yang digunakan berupa angka yang dapat diolah secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara objektif dan terukur. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana struktur aset perusahaan dan dinamika pertumbuhan penjualannya berkaitan dengan kecenderungan perusahaan dalam mengurangi beban pajak melalui praktik penghindaran pajak.

Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan dipilih karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi, telah diaudit, serta menyediakan informasi lengkap mengenai aset tetap, total aset, penjualan bersih, laba sebelum pajak, dan beban pajak. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan dari sumber-sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan, kemudian mencatat dan mengolah informasi yang relevan untuk keperluan penelitian.

Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian disusun untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai cara setiap variabel dalam penelitian ini diukur. Dengan demikian, setiap

No. ISSN: 2809-6479

variabel dapat diinterpretasikan dan dianalisis secara konsisten sehingga menghasilkan temuan yang valid. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan penghindaran pajak.

Variabel Independen

Intensitas Modal (X1)

Intensitas modal merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menginvestasikan dan memanfaatkan aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Aset tetap, seperti mesin, peralatan, bangunan, dan kendaraan operasional, memiliki karakteristik jangka panjang dan memerlukan investasi besar. Rasio intensitas modal memberikan gambaran mengenai struktur aset perusahaan, apakah perusahaan lebih berorientasi pada aset tetap atau aset lancar.

Perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya memiliki beban penyusutan yang besar. Beban penyusutan ini dapat menurunkan laba kena pajak sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Cara mengukur Indikator intensitas modal dihitung menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan dari aktivitas utama operasional dibandingkan periode sebelumnya. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan penjualan positif dianggap berhasil meningkatkan penjualan produk atau jasanya, sehingga mencerminkan kinerja operasional yang meningkat.

Pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi strategi perusahaan dalam manajemen pajak. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan mungkin memiliki beban pajak yang meningkat sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak, termasuk penghindaran pajak. Cara mengukur pertumbuhan penjualan dihitung dengan membandingkan selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Variabel Dependen

Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan celah, opsi, atau strategi tertentu dalam peraturan perpajakan. Penghindaran pajak tidak sama dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), karena penghindaran pajak dilakukan dalam batas hukum yang berlaku.

No. ISSN: 2809-6479

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan indikator *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR menggambarkan persentase pajak yang benar-benar dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak pada periode tertentu. Semakin rendah nilai ETR, berarti proporsi pajak yang dibayarkan semakin kecil, sehingga menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi. Cara mengukur ETR dihitung menggunakan rasio antara beban pajak kini (*current tax expense*) dengan laba sebelum pajak.

Rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang telah ditetapkan. Perusahaan *property and real estate* dipilih sebagai populasi karena sektor ini memiliki kegiatan operasional yang bersifat jangka panjang, penggunaan aset tetap dan aset proyek yang besar, serta tingkat pertumbuhan usaha yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan properti. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk mengkaji hubungan antara intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan penghindaran pajak.



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Selain itu, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara terbuka, sehingga data yang tersedia dinilai lebih akurat, dapat dipercaya, dan layak digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan agar perusahaan yang dijadikan sampel benar-benar memiliki data yang lengkap dan relevan dengan variabel yang diteliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain:

1. Perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode (2022-2024).
2. Perusahaan sektor *property & real estate* yang mempublikasi laporan tahunan selama periode (2022-2024).
3. Perusahaan sektor *property & real estate* yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan periode (2022-2024).
4. Perusahaan sektor *property & real estate* yang tidak

No. ISSN: 2809-6479

mengalami kerugian selama periode (2022-2024).

5. Perusahaan sektor *property & real estate* yang menyajikan data laporan keuangan terkait intensitas modal dan pertumbuhan penjualan secara lengkap selama selama periode (2022-2024).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berasal dari dokumen resmi. Data yang digunakan merupakan data sekunder, karena diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber yang telah dipublikasikan.

Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan tahunan perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, data juga diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi mengenai total aset, aset tetap, penjualan, laba sebelum pajak, dan beban pajak.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

laporan keuangan perusahaan sesuai dengan periode penelitian, kemudian dilakukan pencatatan ulang (data tabulation) ke dalam lembar kerja seperti Microsoft Excel atau perangkat lunak pengolah data lainnya. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan diverifikasi kelengkapannya agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dengan menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat mendukung hasil analisis penelitian secara valid dan objektif.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan mengolah data dalam bentuk angka untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik E-Views versi 13. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data melalui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

No. ISSN: 2809-6479

Selanjutnya dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, apakah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM). Model yang terpilih kemudian digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Setelah model regresi ditentukan, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik dan layak digunakan dalam penelitian.

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis, yang dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

dan pemberian saran.

No. ISSN: 2809-6479

Uji Normalitas

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

	Y	C	X1	X2
Mean	0.088055	1.000000	0.399441	0.174307
Median	0.014553	1.000000	0.055010	0.108311
Maximum	1.548335	1.000000	4.445323	3.029147
Minimum	4.07E-06	1.000000	9.09E-05	-0.539362
Std. Dev.	0.226328	0.000000	0.840989	0.411352
Skewness	4.853279	NA	3.429539	3.980050
Kurtosis	27.91512	NA	15.47008	27.08885
Jarque-Bera	2770.549	NA	784.8905	2494.088
Probability	0.000000	NA	0.000000	0.000000
Sum	8.186073	93.00000	37.14804	16.21054
Sum Sq. Dev.	4.712638	0.000000	65.02168	15.58734
Observations	93	93	93	93

Sumber: Output E-Views 13, data olahan penulis (2025)



Hasil berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera > 0.05 yaitu senilai 0.535130. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.541113	(30,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	184.496453	30	0.0000

Nilai Prob. $0.0000 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.361389	2	0.0008

Nilai Prob. $0.0008 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.076848
X2	0.076848	1.000000

Nilai koefisien korelasi antara variabel independen memiliki nilai < 0.90 , yang memiliki arti bahwa data dalam penelitian bebas dari unsur atau gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	3.871581	Prob. F(1,90)	0.0522
Obs*R-squared	3.794391	Prob. Chi-Square(1)	0.0514

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode ARCH menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0514 dan Prob. F sebesar 0,0522. Karena kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi dinyatakan



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

bebas dari masalah
heteroskedastisitas.

No. ISSN: 2809-6479

Uji Simultan (F)

R-squared	0.948694	Mean dependent var	0.088055
Adjusted R-squared	0.921331	S.D. dependent var	0.226328
S.E. of regression	0.063480	Akaike info criterion	-2.404753
Sum squared resid	0.241785	Schwarz criterion	-1.506089
Log likelihood	144.8210	Hannan-Quinn criter.	-2.041898
F-statistic	34.67075	Durbin-Watson stat	1.914054
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada output terlihat bahwa Prob(F-statistic) = 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara simultan variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi Y secara signifikan pada taraf 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.948694	Mean dependent var	0.088055
Adjusted R-squared	0.921331	S.D. dependent var	0.226328
S.E. of regression	0.063480	Akaike info criterion	-2.404753
Sum squared resid	0.241785	Schwarz criterion	-1.506089
Log likelihood	144.8210	Hannan-Quinn criter.	-2.041898
F-statistic	34.67075	Durbin-Watson stat	1.914054
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,948694 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,921331. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen adalah sebesar 94,86%, sedangkan sisanya yaitu 5,14% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan variabel dependen.

Selain itu, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya, secara simultan variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan

Uji Autokorelasi

R-squared	0.948694	Mean dependent var	0.088055
Adjusted R-squared	0.921331	S.D. dependent var	0.226328
S.E. of regression	0.063480	Akaike info criterion	-2.404753
Sum squared resid	0.241785	Schwarz criterion	-1.506089
Log likelihood	144.8210	Hannan-Quinn criter.	-2.041898
F-statistic	34.67075	Durbin-Watson stat	1.914054
Prob(F-statistic)	0.000000		

Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai 1.914054. Nilai batas atas (dU) adalah senilai 1.65, dan batas bawah (dL) adalah senilai 1.50. Oleh karena itu:

1. DW terletak antara dU & 4 – dU
($1.65 < 1.914054 < 2.35$)
2. DW terletak antara dL & 4 – dL
($1.50 < 1.914054 < 2.50$)

Maka penelitian ini lolos dari gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124544	0.030997	4.017879	0.0002
X1	-0.087650	0.075220	-1.165238	0.2485
X2	-0.008482	0.018886	-0.449147	0.6549

Berdasarkan hasil uji t, variabel C (konstanta) berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai probabilitas sebesar $0,0002 < 0,05$. Sementara itu, variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai probabilitas sebesar $0,2485 > 0,05$.

Selanjutnya, variabel X2 juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai probabilitas sebesar $0,6549 > 0,05$.



Webinar Nasional & Call For Paper

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

kata lain, model regresi ini mampu menjelaskan variasi Y secara signifikan pada taraf 5%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak”, dapat disimpulkan bahwa secara parsial intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,2485 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6549 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan penjualan tidak serta-merta memengaruhi keputusan perusahaan terkait praktik *tax avoidance*. Namun demikian, hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel intensitas modal dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan melalui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi penghindaran pajak secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Kekuatan model ini juga

No. ISSN: 2809-6479

diperkuat oleh nilai R-squared sebesar 0,948694 dan Adjusted R-squared sebesar 0,921331, yang menunjukkan bahwa 94,86% perubahan penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 5,14% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak signifikan, kombinasi kedua variabel tetap memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan *fenomena tax avoidance*.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, penting untuk tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak, seperti tata kelola perusahaan, kualitas pengendalian internal, dan kebijakan akuntansi, karena kedua variabel yang diuji tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa proses pengelolaan aset dan pencapaian target penjualan dilakukan secara transparan dan sesuai ketentuan perpajakan agar terhindar dari risiko sanksi fiskal. Bagi otoritas pajak, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya memperkuat pengawasan terhadap perusahaan tidak hanya berdasarkan indikator keuangan, tetapi juga melalui assessment terhadap kebijakan internal dan karakteristik operasional perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage,



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

profitabilitas, ukuran perusahaan, atau kualitas audit guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan penghindaran pajak. Penelitian juga dapat diperluas dengan menambah periode pengamatan atau membandingkan antar sektor industri untuk melihat perbedaan pola perilaku *tax avoidance* di berbagai konteks bisnis.

No. ISSN: 2809-6479

Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 4, Hal 901-911

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Sarmila Dalimunte, Euis Nessia Fitri (2025). *The Influence of Capital Intensity and Foreign Ownership on Tax Avoidance in Consumer Goods Industry Companies*. Jurnal Multidisiplin Sahombu. Vol. 5, No. 01
- Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2025). *PENGARUH SALES GROWTH , CAPITAL INTENSITY DAN ENVIRONMENTAL SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 9(2), 146–164
- Indah Oktari Wijayanti, Shofia Asry, Suprianus Pian, Jufri Jacob, Farida Idayati (2023). *Pengaruh Profitabilitas dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Edunomika. Vol. 08, No. 01
- Indawati, Anggun Anggraini, Endang Ruhiyat (2025). *Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, dan Risiko*
- Informatika, J., & Bisnis, E. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis The Influence of Profitability , Sales Growth , and Capital Intensity on Tax Avoidance*. 5, 1041–1048. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.649>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS , LEVERAGE , CORPORATE GOVERNANCE , UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE*. 18(1), 58–66.
- Levana Dhia Prawati, Jesica Pinta Uli Hutagalung (2020). *The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance*. Journal of Applied Finance and Accounting. Vol. 7, No. 1
- Marsahala, Y. T. (2020). *Profitability , capital intensity and tax avoidance in Indonesia : The effect board of commissioners ’ competencies*. 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Muhammad Ikhsan Febriyanto,
Endah Finatarians (2021).
*Pengaruh Capital Intensity
dan Sales Growth terhadap
Tax Avoidance.*
SAKUNTALA. Vol. 1, No 1

Muhammad Yusuf Firmansyah1,
Syaiful Bahri (2022).
*Pengaruh Leverage, Capital
Intensity, Sales Growth, dan
Ukuran Perusahaan terhadap
Tax Avoidance.* Jurnal
Penelitian dan
Pengembangan Sains dan
Humaniora. Vol. 6, No. 3,
Hal 430-439

Musyafiq, N., Mansur, F., & Safelia,
N. (2025). (*Empirical Study on
Properti and Real Estate Sector
Listed on Indonesia Stock
UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris pada Sektor
Properti dan Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2023)*).
10(01), 1–14.
<https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45717>

Ridhan Rahmah (2023). *Pengaruh
Pertumbuhan Penjualan,
Intensitas Aset Tetap,
Intensitas Modal, Leverage,
dan Profitabilitas terhadap
Penghindaran Pajak (Tax
Avoidance).* Jurnal Riset
Perpajakan. Vol. 2, No. 1